

Dipanggil DPRD, Kasek Mangkir

Klarifikasi Ambruknya MTsM 4 Bulu

SRAGEN – Upaya Komisi IV DPRD Sragen untuk mencari solusi atas musibah ambruknya atap gedung MTs Muhammadiyah (MTsM) 4 Sragen di Dusun Bulu Desa Karanganyar, Kecamatan Sambungmacan, berlangsung kurang maksimal. Rapat klarifikasi yang digelar pada Rabu kemarin (13/5) di gedung dewan tersebut justru memicu kekecewaan akibat ketidakhadiran pihak sekolah.

Ketua Komisi IV DPRD Sragen Sugiyamto sangat menyayangkan sikap kepala MTsM 4 yang memilih absen dengan alasan fokus mendampingi pemulihan trauma

siswa.

“Kami ingin membantu mencari solusi bersama Kemenag. Tapi sangat disayangkan kepala sekolah tidak hadir. Alasan pendampingan kesehatan itu bagian medis, kepala sekolah harusnya hadir di sini untuk koordinasi kebijakan dan solusi infrastruktur,” ujar Sugiyamto usai rapat ■

► Baca Dipanggil... Hal 7



M. IHSAN/RADAR SOLO

MENDESAK DIRENOVASI: Ambruknya atap MTsM 4 Sragen jadi perhatian serius agar kasus sama tak terulang.

Jangan sampai menunggu viral dulu baru dieksekusi, atau menunggu ada korban baru ada tindak lanjut. Masalah anggaran itu sebenarnya soal prioritas atau ‘selera’ pemimpin. Harusnya anggaran cukup jika dialokasikan tepat sasaran pada infrastruktur yang mendesak.”

SUGIYAMTO
Ketua Komisi IV DPRD Sragen



FOTO: FOTO: M. IHSAN/RADAR SOLO

GRATIS: Cek kesehatan bagi siswa sekaligus melihat pameran di Edufair di SMPN 25 Solo, kemarin (13/5).

Lulusan SMP Negeri Terlempar dari Zonasi

SOLO – Mengenyam pendidikan di SMP negeri di Solo, belum jaminan bisa diterima di SMA negeri. Seperti dialami lulusan SMPN

25 Solo. Mayoritas lulusannya terpaksa lanjut sekolah di SMA/SMK swasta karena terlempar zonasi. Waka Humas SMPN 25

Solo Deri Hantoro menjelaskan, sekira 70 persen lulusannya terpaksa sekolah di SMA atau SMK swasta ■

► Baca Lulusan... Hal 7

Cegah Hantavirus, Dilarang Sapu Kotoran Tikus

BOYOLALI – Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Boyolali mengimbau masyarakat untuk mewaspadaai penyakit *Hantavirus Hemorrhagic Fever with Renal Syndrome* (HFRS). Penyakit zoonosis yang ditularkan melalui kotoran, urine, dan air liur tikus ini berisiko fatal, mulai dari gagal ginjal akut hingga gangguan paru-paru berat.

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Boyolali FX Kristandiyoko menjelaskan, penularan paling sering terjadi saat warga membersihkan area lembap seperti gudang, loteng, atau rumah yang menjadi sarang tikus tanpa alat pelindung diri (APD) ■

► Baca Cegah... Hal 7



5 Ribu Anak Putus Sekolah

► Baca Halaman 6



IWAN KAWUL/RADAR SOLO

KOLABORATIF: Monitoring dan evaluasi SPPG yang melibatkan sejumlah kepala OPD di Sukoharjo, Rabu (13/5).

Temuan Darah di Freezer Dapur MBG

SUKOHARJO – Program makan bergizi gratis (MBG) di Kabupaten Sukoharjo terus dipantau ketat, dengan melibatkan sejumlah kepala organisasi perangkat daerah (OPD). Sesuai instruksi Wakil Bupati Sukoharjo yang juga Ketua Satgas Percepatan MBG Eko Sapto Purnomo, mereka melakukan monitoring dan evaluasi (monev) ke sejumlah satuan

pelayanan pemenuhan gizi (SPPG). Kepala Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sukoharjo Bagas Windaryatno menjelaskan, ia ambil bagian dalam monev dengan inspeksi ke sejumlah SPPG. Monev diterapkan untuk memastikan program MBG berjalan sesuai standar keamanan pangan ■

► Baca Temuan... Hal 7

17 Tahun Rawat Anak Asuh, Painah Dihadiahi Presiden Prabowo Rumah

Ditinggal Kabur, Hidup Numpang di Fasum Warga

Painah, pemungut bunga kamboja di Solo, dapat hadiah rumah dari Presiden Prabowo Subianto. Inilah kisah harunya merawat anak asuh selama 17 tahun hingga lulus SMP.

A. CHRISTIAN, Solo

DI sebuah gang kecil Kelurahan Pucangsawit, Kecamatan Jebres, berdiri sebuah bangunan ringkih berukuran 3x7 meter. Dindingnya kusam, ruangnya sempit—berbagi fungsi antara tempat tidur, dapur, hingga gudang barang loak.

Namun, di dalam rumah yang berdiri di atas tanah fasilitas umum (fasum) itulah, sebuah keajaiban kemanusiaan tumbuh selama 17 tahun terakhir. Painah, 74, perempuan sepuh yang sehari-hari menyambung hidup dari me-



A. CHRISTIAN/RADAR SOLO

BUAH SABAR: Painah yang kini tinggal di fasum warga akan segera dibangun rumah bantuan pemerintah.

mungut bunga Kamboja di makam, kini tak lagi bisa menyembunyikan senyumnya. Namanya bukan lagi sekadar nama warga biasa, melainkan telah sampai ke telinga Presiden RI, Prabowo Subianto.

Kisah ini bermula 17 tahun silam, saat seorang bayi laki-laki berusia satu bulan dititipkan kepadanya. Sebagai pengasuh serabutan, Painah dijanjikan upah Rp 200 ribu per bulan ■

► Baca Ditinggal... Hal 7

UNIVERSITARIA



PEMAPARAN: Seminar Hardiknas di Graha Wisata Niaga, Selasa (12/5).

Seminar Hardiknas, Dorong Pembelajaran Inovatif

SOLO – Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Solo menggelar seminar memperingati Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) di Graha Wisata Niaga, Selasa (12/5). Seminar ini menjadi momentum refleksi, sekaligus evaluasi terhadap kualitas layanan pendidikan di Kota Bengawan.

Kepala Disdik Kota Solo Dwi Aryatno menjelaskan, dunia pendidikan saat ini menghadapi tuntutan yang semakin tinggi terhadap mutu dan layanan. Tak sekadar capaian akademik, tetapi juga akuntabilitas, transparansi pelayanan, hingga jaminan bahwa lulusan sekolah memiliki karakter tangguh dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan zaman.

“Di tengah pusaran perubahan, institusi pendidikan khususnya di sekolah dihadapkan pada tingginya tuntutan dan ekspektasi masyarakat. Terutama terhadap kualitas layanan pendidikan,” jelas Dwi.

Hadir dalam seminar, Dekan FKIP Universitas Sebelas Maret (UNS) Imam Sujadi. Ia menegaskan, tujuan utama pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, bukan sekadar mencerdaskan otak.

“Ini perlu digarisbawahi, bahwa kita harus kembali pada tujuan tersebut. Bukan hanya mencerdaskan otak,” bebernya.

Ia menjelaskan, konsep pembelajaran mendalam yang saat ini diterapkan tidak semata-mata berkaitan dengan kurikulum. melainkan berangkat dari kesadaran dalam proses pendidikan. Menurutnya, prinsip pembelajaran berkesadaran berlaku untuk semua pihak dalam dunia pendidikan.

Terakhir, ia menegaskan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam memenuhi capaian pembelajaran siswa. Guru dinilai harus percaya pada potensi setiap siswa, terbuka terhadap inovasi dan perubahan, serta terus disiplin dalam belajar. **(alf/fer)**

BUDAYA



PEMAPARAN: Ketua IAI Jateng Resza Riskiyanto saat menjadi dosen tamu di Prodi Arsitektur ISI Solo, Senin (11/5).

Kupas Dokumentasi Arsitektur Vernakular

SOLO – Arsitektur vernakular lahir dari kebutuhan masyarakat, budaya, kondisi lingkungan, serta respons terhadap aktivitas manusia. Nah, arsitektur ini coba dikuliti Ketua IAI Jateng Resza Riskiyanto saat menjadi dosen tamu di Prodi Arsitektur ISI Solo, Senin (11/5).

Di sini Resza membawakan materi “Strategi Dokumentasi Arsitektur Vernakular untuk Pengembangan Budaya”. Menurutnya, dokumentasi arsitektur vernakular tidak sekadar menggambarkan bentuk bangunan secara teknis. Namun juga merekam aktivitas masyarakat, konteks sosial, hingga hubungan manusia dengan lingkungannya.

Pada kesempatan ini, mahasiswa juga dikenalkan dengan konsep Vernadoc (*vernacular documentation*). Berupa metode dokumentasi arsitektur melalui observasi lapangan, pengukuran langsung, serta perekaman detail ruang dan aktivitas masyarakat.

“Kegiatan dosen tamu ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk memahami, bahwa arsitektur tidak hanya berbicara mengenai bentuk. Mahasiswa juga dikenalkan dengan manusia, budaya, aktivitas, dan konteks lingkungan yang melatarbelakanginya,” jelas Kepala Program Studi (Kaprodi) Arsitektur ISI Solo Neni Nurul Rosalina. **(alf/fer)**

Mulai 1 Mei 2026

SOLO – Kabar gembira datang dari Rumah Sakit (RS) Kardiologi Solo. Terhitung mulai 1 Mei, Emirates Indonesia Cardiology Hospital resmi melayani pasien BPJS Kesehatan. Kabar ini menjadi angin segar bagi masyarakat yang ingin mengakses pengobatan gangguan jantung.

Saat dikonfirmasi, Kepala Kantor BPJS Kesehatan Surakarta Debbie Nianta Musigiasari membenarkan kabar tersebut. Kendati demikian, layanan BPJS baru bisa diakses Senin (11/5). Dengan demikian, RS Kardiologi Solo



KUNJUNGAN: Wali Kota Solo Respati Ardi berbincang dengan tenaga kesehatan RS Kardiologi Solo, kemarin (13/5).

menjadi RS ke-55 yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan.

“Dari sisi pembiayaan (penyakit jantung) tentu paling tinggi, meskipun lebih rendah dari penyakit katastrofik lainnya. Untuk

Kota Solo, capaiannya sudah sangat baik. *Coverage*-nya 99 persen dan tingkat keaktifan lebih dari 80 persen,” jelas Debbie, kemarin (13/5).

Direktur RS Kardiologi Solo dr. Ali Zaenal Abidin menam-

bahkan, memiliki 100 *bed* yang terdiri dari 64 *bed* rawat inap, 18 *bed* ICU, dan 10 *bed* IGD. Semuanya bisa diakses pasien BPJS Kesehatan.

Mekanismenya, dengan kondisi kegawatan bisa ditangani langsung di IGD. Selanjutnya untuk pasien jantung dengan kondisi stabil, bisa dirujuk dari fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP). Sementara pasien dengan kondisi kesehatan lainnya, tetap melalui alur sesuai rujukan faskes sebelumnya, yakni dari RS tipe C dan setelahnya. “Harapannya dengan masuknya BPJS Kesehatan, semua

lapisan masyarakat bisa dirawat di sini. Dan semua tindakan penanganan penyakit jantung semuanya terakver BPJS Kesehatan,” bebernya. Sementara itu, Wali Kota Solo Respati Ardi mengapresiasi kerja sama BPJS Kesehatan dengan RS Kardiologi Solo. Dengan layanan itu, fasilitas canggih di rumah sakit hibah pemerintah Uni Emirat Arab itu bisa diakses seluruh elemen masyarakat. “Terima kasih kepada BPJS Kesehatan. Semula kami targetkan enam bulan bisa dikaver BPJS Kesehatan. Tapi sekarang bisa lebih cepat,” kata Respati. **(ves/fer)**



M IHSAN/RADAR SOLO

CIAMIK: Aksi panggung salah satu peserta Festival dan Lomba Seni Sastra Siswa Nasional (FLS3N) 2026 jenjang SMP di SMPN 1 Solo, kemarin (13/5).

FLS3N Kukuhkan Solo sebagai Spirit of Java

SOLO – Festival dan Lomba Seni Sastra Siswa Nasional (FLS3N) 2026 jenjang SMP berlangsung meriah di SMPN 1 Solo, kemarin (13/5). Kegiatan tersebut menjadi wadah bagi pelajar untuk unjuk gigi di bidang seni dan sastra.

Berbagai cabang lomba digelar dalam kegiatan tersebut. Mulai dari seni tari, musik tradisi, pantomim, solo vokal, dan musik ansambel. Termasuk cabang sastra seperti ilustrasi, mendongeng, dan menulis cerita.

Antusiasme peserta terlihat dari semangat 703 siswa saat menampilkan karya dan pertunjukan di hadapan dewan juri serta penonton. Tak ketinggalan Wakil Wali Kota Solo Astrid Widayani, yang hadir menyemarakkan suasana.

Astrid menjelaskan, FLS3N merupakan ruang kreativitas sekaligus panggung bagi siswa untuk mengembangkan bakat seni dan sastra sejak dini. Ia mengaku terkesan melihat semangat para peserta dan berbagai pendekatan budaya yang ditampilkan.

“Ini pertama kali saya hadir di FLS3N tingkat SMP. Saya melihat antusiasme siswa sangat bagus. Banyak pendekatan baru berbasis budaya yang ditampilkan. Mulai dari musik tradisi, tari, sampai kreativitas kostum, dan *make-up*,” jelas Astrid.

Astrid juga mengapresiasi SMPN 1 Solo sebagai *host*. Menurutnya, kegiatan seperti ini penting untuk memberikan ruang bertumbuh bagi anak-anak, agar potensi mereka berkembang secara positif.

Sebagai kota Budaya, lanjut Astrid, Solo harus terus memperkuat pendidikan berbasis muatan lokal. Menurutnya, dunia pendidikan, komunitas seni, dan masyarakat harus berjalan beriringan untuk menjaga sekaligus hidupkan budaya daerah.

“Sebagai Kota Budaya, Solo harus selaras dengan gerakan masyarakat dan pendidikan berbasis muatan lokal. Ini modal untuk menggerakkan *Spirit of Java*,” bebernya.

Sementara itu, Koordinator

Pelaksana FLS3N Sri Wurianti mengaku ratisan peserta berasal dari SMP negeri dan swasta. Kepanitiaan melibatkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Seni Budaya Solo. Sedangkan dewan juri dari praktisi berkompeten di bidang masing-masing, agar penilaian objektif dan independen.

“Kami tidak melibatkan orang dalam untuk penjurian. Harapannya, hasil yang diperoleh benar-benar independen dan objektif,” ujarnya. **(alf/fer)**

Kebut Penjaringan Murid Baru

SUKOHARJO – Dinas Sosial (Dinsos) Sukoharjo mulai melakukan penjangkauan calon siswa Sekolah Rakyat (SR). Penjangkauan melalui pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) mulai Jumat (8/5) pekan lalu. Berupa penyaringan data calon siswa dari daftar awal yang dikirim Kementerian Sosial (Kemensos).

Kepala Dinas Sosial (Dinsos) Sukoharjo dr. Yunia Wahdiyati menjelaskan, para pendamping PKH sudah memegang data calon siswa di masing-masing wilayah. Bahkan, sebagian berminat mengikuti program pendidikan berasrama tersebut.

“Teman-teman pendamping

PKH sudah melakukan filter melalui *pre-list* yang dikirim dari Kementerian Sosial. Saat ini data calon siswa sudah dipegang masing-masing pendamping PKH. Ada juga yang sudah menyampaikan peminatannya,” jelas Yunia. Yunia menambahkan, tahapan berikutnya wawancara mendalam dengan orang tua calon murid. Bertujuan memastikan kesiapan keluarga, mengingat SR dikonsep asrama.

“Jika berminat, diminta menandatangani surat pernyataan yang mengizinkan putra-putrinya asrama di Sekolah Rakyat,” bebernya.

Yunia optimistis kuota murid SR di Kota Makmur



IWAN KAWUL/RADAR SOLO

DIBANGUN: Ilustrasi moneyv proyek Sekolah Rakyat (SR) di Sukoharjo.

terpenuhi. Mengingat antusiasme masyarakat sudah terlihat, seiring proses sosialisasi dan penjangkauan dari para pendamping PKH.

Di tahap awal, SR menyiapkan masing-masing tiga rombongan belajar (rombel) untuk jenjang SD, SMP, dan

SMA. Tiap rombel diisi 30 murid. “Jadi untuk SD 90 murid, SMP 90 murid, dan SMA 90 murid,” ujarnya.

Selain itu, akan ada pilihan murid dari SR rintisan di Solo. Rinciannya, jenjang SD ada tambahan 40 murid, sedangkan SMA 188 murid.

“Program Sekolah Rakyat merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memberikan akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Sistemnya pendidikan berasrama dengan pembinaan lebih intensif,” urai Yunia. **(kwl/fer)**

RADAR SOLO

Alamat Redaksi:
Jalan Kebangkitan Nasional 37 Surakarta
(Belakang Sriwedari)
Telepon: (0271) 7653106
Fax.: (0271) 7653104

Penanggung Jawab: Marsudi Nurwahid, Pemimpin Redaksi: Kabun Triyatno, Wakil Pemimpin Redaksi: Tri Wahyu Cahyono, Koordinator Liputan: Feri Ardi Susanto, Redaktur: Syahaamah Fikria, Adi Prasetyawan, Nikko Auglandy, Kepala Kompartemen Wonogiri: Wibatsu Arisudewo, Reporter Solo: Silvester Kurniawan, Antonius Christian, Reporter Daerah: Iwan Adi Luhung (Wonogiri), Angga Purenada (Klaten), Ahmad Khairudin (Sragen), Rudi Hartono (Karanganyar), Iwan Dwi Wahyu Anggoro (Sukoharjo) Fotografer: Arief Budiman, M. Ihsan, Desain Grafis: Isa Anshori (Koordinator), Krisna Kusuma Patria, Parkelo Wangen, Ilustrator: Erik Oktafianto, Divisi Digital: Tri Wahyu Cahyono (Manajer), Perdana Bayu Saputra, Damianus Bram, Iklan: Andri Ekawati (Manajer), Joko Mulyono, Taufiq K.Ismadi, Niken D.H., Rayanawati, Prima Bayu Sulistyio, Krisna Guslumawan, Priyo Novi Purnomo, Joko Sulistiyono, Chandra Kartika Paramita. Pemasaran & Event: Andi Aris (Manajer), Khusna Munaya, Doni Pamungkas, Keuangan: Suprapti (Manajer), Mia Hani Chanafiah, Yulianto, Joko Rhamadianto, Sekretaris Redaksi: Laurencia Deninta Chandra, Penerbit: PT Surakarta Intermedia Pers, Percetakan: PT Temprina Media Grafika Semarang, Jl. Maju Jaya, Kawasan Industri Bawen Raya, Semarang, General Manager: Andi Aris, Direktur: Resita Rika Aryani, Email Redaksi: radarsolo@gmail.com, Email Iklan: iklanradarsolo@gmail.com, Website: www.radarsolo.id, Facebook: Jawa Pos Radar Solo, Twitter: @radarsolo, Instagram: @radarsolo, Youtube: Radar Solo TV, Sertifikat Dewan Pers Nomor 522/DP-Verifikasi/K/II/2020

■ Wartawan Radar Solo dibekali kartu pers yang selalu dikenakan selama bertugas. ■ Wartawan Radar Solo dilarang menerima uang maupun barang dari sumber berita. ■ Semua iklan yang tayang di Radar Solo merupakan tanggung jawab pemasang.

UMKM

Industri Shuttlecock Butuh Ruang Pamer

SOLO - Industri *shuttlecock* di Kampung Pringgolayan Tipes butuh ruang pamer untuk menjajakan produk yang mereka hasilkan. Bakal lahannya yang dibidik untuk menjadi ruang display itu pun sudah ada di eks puskesmas pembantu yang tak lagi terpakai.

Lurah Tipes Wisnu Prabowo mengatakan, industri *shuttlecock* di wilayahnya itu sudah eksis sejak 1975 dan hingga saat ini sedikitnya ada 50 an kepala keluarga yang menggantungkan hidupnya pada pembuatan *shuttlecock*. Mereka bahkan sudah memasuki pasar ekspor. "Produksi itu dilakukan di rumah-rumah warga, kemudian ada penataan permukiman dari program Kotaku sehingga hunian warga sudah lebih baik. *Nah* yang belum ada itu galeri yang bisa dimanfaatkan warga untuk memamerkan industri yang dihasilkan. Harapannya warga bisa diwujudkan semacam galeri untuk menawarkan produk," terangnya, kemarin (13/5).

Industri Kecil Menengan yang menghasilkan *shuttlecock* di Pringgolayang Tipes sejatinya sudah terkenal hingga banyak daerah. Tak jarang banyak pihak melakukan studi banding di wilayah setempat. Yang belum ada sebuah tempat yang dapat dipakai untuk berbagai kegiatan termasuk ruang pamer dari produk yang dihasilkan.

"Sebetulnya sudah ada pembahasan, tetapi tertunda karena Covid-19. Kalau bakal lahan sudah ada, di HP 07 Tipes atau eks Puskesmas Pembantu Tipes. Kalau bisa ada pembangunan nanti akan didorong ke sana, ada 400 meter persegi bisa jadi taman bermain dengan galeri untuk industri *shuttlecock*," paparnya.

Sekadar informasi, pada Senin (11/5) lalu Wakil Wali Kota Solo Astrid Widayani berkunjung ke industri *shuttlecock* di Kampung Pringgolayan, Tipes. Di sana ia menyaksikan langsung proses produksi dari rumah-rumah warga yang layak dikembangkan jadi sentra industri terpadu, mengingat industri itu sudah menembus pasar internasional pada saat ini.

Astrid melihat *shuttlecock* yang masih diproduksi dari rumah-rumah warga itu memiliki potensi besar jika dipusatkan dengan sistem *quality control* yang baik. Proses produksi yang dilakukan dari rumah ke rumah sampai menghasilkan produk berkualitas itu. "Ini kekuatan ekonomi warga yang layak jadi industri terpadu," kata wawali. **(ves/nik)**



CARI SOLUSI: Wawali saat mengunjungi industri shuttlecock di Kampung Pringgolayan, Tipes, kemarin.

KASUISTIKA

Divonis Dua Tahun Penjara

SOLO – Majelis hakim Pengadilan Negeri (PN) Solo menjatuhkan vonis dua tahun penjara kepada terdakwa kasus pembuangan bayi di kawasan Jebres, SAH alias Silvana Amelia Herliani binti Carsim, kemarin (13/5). Hukuman tersebut sama dengan tuntutan jaksa penuntut umum (JPU).

Sidang putusan digelar di ruang sidang PN Surakarta dan dipimpin Ketua Majelis Hakim Asmudi bersama hakim anggota Nurjuni dan Arif Budi Cahyono. Pejabat Humas PN Solo Aris Gunawan mengatakan, majelis hakim menyatakan terdakwa terbukti bersalah melakukan tindak pidana seorang ibu yang membuang atau meninggalkan anaknya tidak lama setelah dilahirkan hingga mengakibatkan kematian.

"Terkait perkara Nomor 35/Pid.B/2026/PN Skt atas nama terdakwa Silvana Amelia Herliani binti Carsim, telah diputus hari ini, Rabu 13 Mei 2026. Amar putusannya pada pokoknya menyatakan terdakwa terbukti bersalah melakukan tindak pidana seorang ibu yang membuang atau meninggalkan anaknya tidak lama setelah dilahirkan yang mengakibatkan mati," ujar Aris Gunawan usai sidang.

Dalam putusan tersebut, majelis hakim menjatuhkan pidana penjara selama dua tahun kepada terdakwa.

"Majelis hakim menjatuhkan pidana kepada terdakwa dengan pidana penjara selama dua tahun," lanjutnya.

Aris menjelaskan, baik terdakwa maupun JPU menyatakan menerima putusan tersebut sehingga perkara dipastikan berkekuatan hukum tetap atau inkrah. **(atn/nik)**

Sebulan Tiga Percobaan Bunuh Diri

Terjadi di Jembatan Jurug dalam Sebulan

SOLO - Fenomena percobaan bunuh diri di kawasan Jembatan Jurug menjadi perhatian serius. Dalam kurun waktu kurang dari satu bulan, tercatat sudah tiga orang berupaya mengakhiri hidup dengan melompat dari jembatan yang menghubungkan Kota Solo dan Kabupaten Karanganyar tersebut.

Seluruh korban yang berhasil diselamatkan diketahui berjenis kelamin perempuan, mulai dari pelajar hingga ibu rumah tangga. Faktor pemicu pun beragam, mulai persoalan asmara, tekanan psikis, hingga dugaan kekerasan dalam rumah



MIRIS: Tim SAR menyelamatkan seorang wanita yang hendak melompat di Jembatan Jurug, belum lama ini.

tangga (KDRT).

Kasus terbaru terjadi Selasa (12/5) sekira pukul 13.10. Seorang mahasiswi asal Palembang nyaris melompat dari Jembatan Jurug. Beruntung aksinya diketahui petugas proyek pengecatan jembatan yang kemudian melapor ke Pos SAR

Perum Jasa Tirta (PJT) Jurug.

Anggota Tim SAR PJT Jurug, Rivaldo Ardi Pratama mengatakan, korban saat itu sudah berada di tepi jembatan dengan satu kaki melewati pagar pembatas.

"Saya langsung menuju lokasi setelah mendapat laporan dari petugas proyek.

Ternyata benar, korban sudah dalam posisi mau melompat," ujarnya.

Korban kemudian berhasil diamankan dan dibawa ke Pos SAR PJT Jurug untuk ditenangkan. Dari hasil komunikasi sementara, korban diduga nekat mengakhiri hidup karena persoalan asmara.

"Korban jalan kaki dari kos di wilayah Nusukan sambil menangis. Pengakuannya karena ditinggal menikah oleh kekasihnya," terang pria yang akrab disapa Nando itu.

Nando mengaku prihatin karena dalam waktu singkat dirinya sudah tiga kali terlibat penyelamatan percobaan bunuh diri di kawasan Jembatan Jurug. Menurutnya, kasus-kasus tersebut

didominasi perempuan dengan latar belakang masalah berbeda.

"Yang pertama pelajar dari Colomadu karena depresi dan persoalan pribadi. Kemudian kasus kedua terkait asmara, sedangkan yang terakhir di jembatan lama diduga karena masalah KDRT," bebernya.

Dia berharap masyarakat tidak mengambil jalan pintas saat menghadapi persoalan hidup. Menurutnya, dukungan keluarga dan lingkungan sekitar sangat penting untuk mencegah tindakan nekat.

"Kalau punya masalah berat lebih baik cerita ke keluarga atau orang yang dipercaya. Jangan langsung berpikir mengakhiri hidup," pungkasnya. **(atn/nik)**

Ornamen Gajah hingga Naga Hiasi Pusat Kota Solo

SOLO - Tak hanya Kirab Budaya, perayaan Waisak di Kota Solo juga diwarnai dengan adanya lampion dan ornamen tematik yang dipasang di sekitar Gladag hingga Pasar Gede. Lampion ini akan dipasang hingga 19 Juni mendatang.

"Tahun ini (lampion yang dipasang di sekitar Gladag hingga Pasar Gede) kami mengambil tema tentang hewan Jataka, seperti gajah hingga ular. Yang paling unik di Jembatan Pasar Gede ada ular naga besar. Selain itu ada Rupang Buddha Mahayana Parinibbana (Buddha Berbaring)," terang Pendeta Mettasiri Sutrisno, salah satu panitia Waisakha Raya, Selasa (12/5).

Namun yang paling khas dan jadi pembeda dengan tahun sebelumnya, perayaan Waisak 2026 ini akan dilengkapi dengan Kirab Budaya yang diikuti lebih dari 1.500 peserta. Kirab tersebut akan diikuti oleh 55 Bhikkhu Thudong, 2 Bhikkhu dari Indonesia dan 2 samanera. Korban itu juga akan menghadirkan Bhikkhu Sangha, organisasi Buddhis, dan berbagai elemen masyarakat lainnya. Kirab akan dilaksanakan pada Sabtu (23/5) petang mulai 18.00



INSTAGRAMABLE: Instalasi berbentuk naga yang dipasang di jembatan depan Pasar Gede.

dan ditutup dengan Prosesi Puja Pemandian Rupang Bodhisattva Siddhartha di plaza balai kota.

"Tema tahun ini adalah *Menapaki Jalan Mulia, Bersum-*

bangsih bagi Negeri. Maknanya budaya Dharma ini tidak hanya menjadi pedoman namun juga diwujudkan nyata dalam semangat persaudaraan toleransi dan harmo-

ni kebangsaan," terangnya.

Sekadar informasi, Perayaan Waisak di Solo juga akan diarahkan berbagai kegiatan menarik lainnya, seperti pentas seni dan budaya, hingga

bazar kuliner di halaman Balai Kota Solo dan lain sebagainya. "Kirab wisata dari Mas Wali mengharapkan bisa jadi rutinitas tahunan," beber Sutrisno. **(ves/nik)**

RS Dr. Oen Kandang Sapi Raih Gold Status

SOLO - RS Dr. Oen Kandang Sapi Solo kembali mendapatkan apresiasi. Kali ini rumah sakit ini berhasil mendapatkan penghargaan Gold Status dari World Stroke Organization, Selasa (12/5). Penghargaan ini menjadi wujud nyata komitmen rumah sakit dalam menghadirkan layanan siaga stroke berstandar internasional.

Penghargaan tersebut juga menjadi pengakuan atas kecepatan, ketepatan, serta tatalaksana komprehensif rumah sakit dalam menangani pasien stroke.

Direktur RS Dr. Oen Kandang Sapi Solo dr. Andi Wibawanto turut mengapresiasi seluruh tenaga medis dan tim pendukung yang telah bekerja profesional dan berdedikasi dalam memberikan pelayanan terbaik bagi pasien.

"Capaian ini menegaskan Rumah Sakit Dr. Oen Kandang Sapi Solo sebagai salah satu pusat layanan stroke di Indonesia yang tidak hanya berfokus pada



MEMBANGGAKAN: RS Dr. OEN Kandang Sapi Solo menerima penghargaan Gold Status dari World Stroke Organization, Selasa (12/5).

penanganan pasien, tetapi juga menjadi role model dalam pengembangan sistem layanan stroke terintegrasi," ungkapnya.

Sementara itu, perwakilan dari Angels Initiative Fiarry Fikaris menyampaikan, RS Dr. Oen Kandang Sapi Solo menjadi salah satu acuan bagi lebih dari 500 rumah sakit daerah dalam pengembangan layanan siaga stroke yang terintegrasi dan optimal.

Kepala Seksi Pelayanan RS

Dr. Oen Kandang Sapi Solo dr. Oni Juniar mengatakan, penghargaan Gold Status menjadi kunci pelayanan yang cepat dan tepat dalam menangani berbagai kasus stroke yang terjadi.

"Pada pasien stroke, kuncinya adalah mendapatkan pelayanan yang cepat dan tepat sehingga peluang kesembuhan lebih maksimal dan gejala sisa bisa diminimalkan," ujarnya.

Dia menjelaskan, pengembangan layanan stroke di RS

Dr. Oen Kandang Sapi Solo telah dimulai sejak akhir 2024.

Saat itu pihak rumah sakit menghimpun dokter spesialis saraf dan memperkuat sistem pelayanan setelah angka kasus stroke rawat inap pada 2023 mencapai hampir 700 kasus.

Pihak rumah sakit kemudian mulai menerapkan terapi dan pengobatan terbaru sesuai standar internasional, sekaligus bekerja sama dengan Angels Initiative untuk terus meningkatkan kualitas layanan.

"Pada 2025 hasilnya sudah

cukup baik, dan tahun 2026 kami berhasil mendapatkan *award* ini," katanya.

Ke depan, Oni menargetkan, RS Dr. Oen Kandang Sapi Solo bisa meningkatkan status penghargaan menjadi platinum hingga diamond. "Selain memperkuat kualitas layanan, kami juga berkomitmen meningkatkan edukasi kepada masyarakat terkait deteksi dini dan penanganan stroke agar risiko sisa akibat stroke dapat ditekan seminimal mungkin," pungkasnya. **(alf/nik)**

IKLAN BARIS

BENGKEL	KEHILANGAN
BAGUES KNALPOT Srvs Knalpot Mobil, Motor, Sgl Merk, Murah & Bergmsi, da.Tmr Psr Dalemn +200mr Jetis, Surobayan (Dpn Soto Pecok Dalemn) Baki, Cab Baru Brt Underpass Mkm Haji (Utara pintu masuk gapura TPU Pracimaloyo,DepanAXL Coffee) WA : 085100026512	BPKB Kbm Honda Brio AD 1425 GA, an. Inawati Sutanto, al. Potrojayan Jl. Arjuna I No.8 RT.01 RW.05 Serengan
KEHILANGAN	RUMAH DIJUAL
BPKB AD 3542 SW an.Sumitro P, al. Kalitlawah 12/03 Juwangi Boyolali	RUMAH DIJUAL Perum Ngasem Baru RT.02 RW.11 Colomadu, LS.75 m2, SHM, Rehab, 265 Jt Nego, WA Bu Lies : 082242090175
	PEMASARAN HUBUNGI:
	7653106
	email: iklanradarsolo@gmail.com

PENDIDIKAN



TERKESAN: Sekda Karanganyar Kurniadi Maulato (dua dari kiri) berbincang dengan peserta krenova, kemarin (13/5).

Lahirkan Puluhan Inovasi

KARANGANYAR – Ajang Kreativitas dan Inovasi (Krenova) 2026 Kabupaten Karanganyar melahirkan puluhan karya inovatif dari kalangan pelajar hingga masyarakat umum. Sebanyak 99 inovasi dipamerkan dalam lomba yang digelar Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah (Bapperida) Karanganyar.

Penghargaan kepada para pemenang diserahkan langsung Sekretaris Daerah (Sekda) Karanganyar Kurniadi Maulato di Gedung Bapperida Karanganyar, Selasa (12/5).

Krenova tahun ini diikuti 99 peserta dari tiga kategori, masing-masing pelajar SMP sederajat sebanyak 40 peserta, SMA sederajat 41 peserta, dan kategori masyarakat 18 peserta. Berbagai karya yang ditampilkan didominasi inovasi teknologi tepat guna, energi alternatif, hingga pengolahan limbah.

Kepala Bapperida Karanganyar Dwi Cahyono mengatakan, krenova menjadi agenda tahunan untuk menumbuhkan budaya inovasi di tengah masyarakat dan kalangan pelajar.

"Antusiasme peserta setiap tahun terus meningkat. Banyak karya yang muncul sangat inspiratif dan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut," katanya.

Untuk kategori SMA sederajat, SMK Penda 2 Karanganyar meraih Juara I melalui inovasi "Mucopro Machine (Multipurpose Coconut Processing Machine)", Juara II diraih SMA Al Amaenah Karanganyar dengan inovasi "Carnis Volatile Detector (CARNOV)", sedangkan Juara III diraih SMK Negeri 2 Karanganyar melalui inovasi "Pintar (Pengisi Daya Inovatif Tenaga Arus Surya)". Sementara pada kategori SMP sederajat, Juara I diraih SMP Negeri 1 Jatipuro lewat inovasi "New Alu Jamal (Alat Unik Kerja Maksimal)". Juara II diraih MTs Negeri 1 Karanganyar dengan inovasi "EMRON (Emergency Drone)", sedangkan Juara III diraih SMP Negeri 1 Karanganyar melalui mesin pencacah botol dan galon plastik portable. **(rud/adi)**

KEBENCANAAN



RINGKANKAN BEBAN: Kepala Pelaksana BPBD Hendro Prayitno serahkan bansos ke korban bencana alam.

Korban Bencana Alam Digelontor Rp 570 Juta

KARANGANYAR – Senyum semringah terpancar dari wajah ratusan warga Kabupaten Karanganyar yang jadi korban bencana, kemarin (13/5). Mereka mendapatkan bantuan sosial dari Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Karanganyar.

Total bansos yang dibagikan sebesar Rp 570 juta. Diserahkan kepada 322 kepala keluarga (KK) yang terdampak bencana pada periode Maret hingga April.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Karanganyar Hendro Prayitno mengungkapkan, jenis bencana yang menimpa para penerima manfaat cukup beragam. Mulai dari tanah longsor, musibah kebakaran, dampak hujan ekstrem, hingga terjangan angin puting beliung.

"Ini adalah wujud perhatian dari Pemkab Karanganyar. Istilahnya untuk *ngentheng-ngenthengi* (meringankan beban) supaya warga yang terdampak kembali bersemangat menata hidup setelah musibah," ujar Hendro.

Penyaluran bantuan tersebut dibagi dalam tiga kategori berdasarkan tingkat kerusakan yang dialami warga, yakni kategori rusak berat, sedang, hingga ringan. Dengan klasifikasi ini, diharapkan bantuan yang diterima tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan perbaikan hunian maupun kebutuhan dasar lainnya.

Meski bantuan kebencanaan telah diserahkan, Hendro mengingatkan warga untuk tidak lengah. Memasuki masa transisi menuju musim kemarau, potensi kekeringan dan kebakaran hutan serta lahan (karhutla) ada. **(rud/adi)**

Amankan 150 Gram Sabu

Bekuk Dua Pengedar

KARANGANYAR – Satresnarkoba Polres Karanganyar menggulung jaringan peredaran sabu dan obat keras daftar G alias pil koplo dalam pengungkapan selama April hingga Mei.

Tiga tersangka diamankan dengan barang bukti sabu seberat 150,11 gram serta 1.071 butir obat Trihexyphenidyl. Dua tersangka kasus sabu masing-masing berinisial YD, 46; dan RR, 44. Keduanya ditangkap di pinggir Jalan Widoro Kandang, Desa Ngringo, Keca-

matan Jaten.

Dari tangan kedua tersangka, polisi menyita dua paket besar sabu dengan berat masing-masing 99,78 gram dan 50,33 gram. Barang haram itu dibungkus lakban merah bertuliskan Fragile.

Wakapolres Karanganyar Kompol Miftakul Huda didampingi Kasatresnarkoba Polres Karanganyar AKP Primadhana Bayu Kuncoro menjelaskan, pengungkapan tersebut berasal dari pengembangan dua laporan polisi berbeda.

"Total barang bukti sabu yang diamankan mencapai

150,11 gram," ujarnya waka-polres, kemarin (13/5).

Berdasarkan pemeriksaan, kedua tersangka berperan sebagai kurir. Mereka mengaku mendapat perintah dari seorang bandar yang kini masuk daftar pencarian orang (DPO). Untuk sekali pengiriman, keduanya dijanjikan upah Rp 2 juta.

Modus yang digunakan yakni mengambil paket sabu dari lokasi tertentu, kemudian memecahnya menjadi paket kecil untuk diedarkan kembali sesuai arahan pengendali jaringan.

Selain kasus sabu, polisi

juga mengungkap peredaran pil koplo di wilayah Mojogedang. Tersangka berinisial TG, 25, diamankan bersama 1.071 butir *Trihexyphenidyl*.

TG diketahui membeli obat keras tersebut secara daring melalui media sosial *TikTok* dengan harga Rp 210 ribu per boks.

Selanjutnya obat dijual kembali tanpa resep dokter dengan keuntungan hingga Rp 75 ribu per boks.

"Atas perbuatannya, dua tersangka kasus sabu dijera Pasal 114 ayat (2) Undang-Undang Nomor 35

Tahun 2009 tentang Narkotika dengan ancaman hukuman maksimal 20 tahun penjara. Sedangkan tersangka peredaran obat keras dijera Pasal 435 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan dengan ancaman hukuman maksimal 12 tahun penjara," tegas kasatresnarkoba.

Primadhana menegaskan pihaknya masih memburu bandar besar yang mengendalikan jaringan tersebut.

Polisi juga mengajak masyarakat aktif melaporkan dugaan peredaran narkoba di lingkungannya. **(rud/adi)**



TANGKAPAN BESAR: Wakapolres Karanganyar Kompol Miftakul Huda (dua dari kanan) paparkan hasil pengungkapan kasus narkoba, kemarin (13/5).

Gerebek Rumah Pengedar di Sambirejo

SATRESNARKOBA Polres Sragen meringkus seorang pemuda berinisial A alias Andrek, 26, warga Kecamatan Sambirejo, yang nekat menimbun ribuan butir pil koplo di kediamannya.

Penggerebegan dipimpin Kanit Opsnal Ipda Agung Tri Wibowo, Senin (27/4) pagi berdasarkan laporan masyarakat. Tak butuh waktu lama bagi petugas untuk melakukan pemetaan. Sekitar pukul 10.30 WIB, petugas langsung merangsek masuk ke rumah tersangka dengan didampingi ketua RT setempat sebagai saksi.

Hasilnya mencengangkan. Di atas meja tamu, polisi menemukan sebuah paket



TINDAK TEGAS: Barang bukti ribuan pil koplo disita Satresnarkoba Polres Sragen dari pengedar di Kecamatan Sambirejo, Sragen.

kiriman *online* yang berisi 1.600 butir *Trihexyphenidyl* (kemasan silver) dan 1.300 butir obat keras jenis lain. Tak berhenti di situ, peng-

geledahan berlanjut ke kamar tersangka. Di sana, polisi kembali menyita "stok" psikotropika jenis lain, yakni 15 butir *Euforiss*,

2 butir *Calmlet*, 6 butir *Riklona*, 5 butir *Dolgesik*, dan 10 butir *Atarax*.

Berdasarkan hasil interogasi, Andrek mengaku mendapatkan ribuan pil koplo tersebut melalui pemesanan via *WhatsApp* senilai Rp 5,3 juta. Sementara jenis psikotropika lainnya didapat dari pemasok berinisial F dan E.

"Tersangka mengaku obat-obatan tersebut dikonsumsi sendiri dan sebagian dijual kembali kepada rekan-rekannya demi meraup untung," ujar KBO Satresnarkoba Polres Sragen Iptu Setya mewakili Kapolres Sragen AKBP Dewiana Syamsu Indiyasari.

Setya menegaskan, tersangka tidak mengantongi izin resmi dari Kementerian Kesehatan RI. Langkah tegas ini diambil untuk memutus rantai peredaran obat keras yang kerap menyasar kalangan muda.

Atas ulahnya, Andrek kini harus meringkuk di sel tahanan dan dijera Pasal 435 subsider Pasal 436 ayat (2) UU RI Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.

"Ancaman pidananya maksimal 12 tahun penjara dan denda paling banyak Rp 5 miliar. Kami masih melakukan pengembangan untuk mengejar jaringan pemasok di atasnya," tegas Iptu Setya. **(din/adi)**

Apresiasi Kekompakan Satgas TMMD dan Warga

SRAGEN – Debu jalan dan suara mesin molen tak menghalangi semangat kebersamaan di lokasi pengerjaan pengecoran jalan program TMMD Kodim 0725/Sragen. Di sela waktu istirahat, Dansatgas TMMD Letkol Inf Dindin Rohidin tampak duduk tanpa sekat bersama anggota satgas dan warga.

Komandan Kodim (Dandim) 0725/Sragen ini ber-cengkerama serta tertawa bersama di pinggir lokasi pekerjaan TMMD Desa Puro, Kecamatan Karangmalang, Rabu (13/5). Momen sederhana tersebut menjadi gambaran nyata kedekatan antara TNI dan

masyarakat selama pelaksanaan TMMD berlangsung. Tanpa membedakan pangkat maupun status, seluruh anggota satgas dan warga menikmati waktu istirahat dengan penuh keakraban setelah bersama-sama berjibaku menyelesaikan pengecoran jalan demi mempercepat pembangunan desa.

Di hadapan anggota satgas dan masyarakat, dansatgas menyampaikan rasa terima kasih atas kekompakan satgas dan warga. Kebersamaan seperti inilah yang terus terjaga selama pelaksanaan TMMD. Menurutnya, keberhasilan program TMMD tidak lepas dari peran aktif masyarakat



BERI SEMANGAT: Dansatgas TMMD Kodim 0725 Sragen Letkol Inf Dindin Rohidin (kiri) ditemui warga dan satgas di lokasi pembangunan, kemarin (13/5).

yang selalu hadir membantu setiap proses pekerjaan di lapangan.

"Saya sangat mengapresiasi kekompakan anggota satgas dan warga. Kebersamaan seperti inilah yang membuat pekerjaan terasa ringan dan cepat selesai. TMMD bukan hanya membangun jalan, tetapi juga

membangun kedekatan dan persaudaraan," ungkap dansatgas.

Kehadiran TMMD Kodim 0725/Sragen memang membawa manfaat besar bagi masyarakat. Selain mempercepat pembangunan infrastruktur desa, program tersebut juga mempererat hubungan antara TNI dan

rakyat melalui kebersamaan yang terjalin setiap hari.

Dari bekerja bersama, makan bersama, hingga duduk santai penuh canda di sela istirahat, semuanya menjadi bukti bahwa kemanunggalan TNI dan rakyat tetap kuat dan terus hidup di tengah masyarakat. **(din/adi)**

CURANMOR

Kunci Tertinggal, Residivis Sikat Motor Milik Lansia

WONOGIRI – Aksi pencurian kendaraan bermotor (curanmor) terjadi di Kecamatan Pracimantoro. Pelakunya YA, 26, warga Kabupaten Sukoharjo dan AN, 28, warga Karanganyar. Sedangkan korbannya Kamijan, 66, warga Desa Banaran, pemilik motor Honda Beat.

Kasus bermula dari laporan kehilangan motor oleh Kamijan, Rabu (6/5) sekira pukul 13.00. Saat itu, korban memarkir motornya di tepi jalan kampung dengan kondisi kunci masih menempel. Ia lalu bergegas memperbaiki saluran air di sawah.

Tak berselang lama, korban mendengar suara mesin motornya menyala. Saat menoleh, korban melihat motornya dibawa kabur orang tak dikenal. Korban langsung berteriak meminta pertolongan, sembari mengejar pelaku bersama warga sekitar.

Pelaku YA akhirnya berhasil diamankan warga sekitar. Mendapat informasi tersebut, Kanit Reskrim Polsek Pracimantoro bersama Tim Resmob Satreskrim Polres Wonogiri segera menuju lokasi.

Kasi Humas Polres Wonogiri AKP Anom Prabowo mengatakan, polisi mengamankan YA beserta sepeda motor Honda Vario yang digunakan saat beraksi.

”Hasil pengembangan kasus mengarah pada seorang pelaku lain berinisial AN, 28, warga Karanganyar,” ungkap Anom.

Selain itu, polisi juga mengamankan sepeda motor Honda Beat milik korban yang sebelumnya sempat dibawa kabur pelaku. Dari pemeriksaan awal, kedua pelaku mengakui perbuatannya.

”Mereka mengaku pernah melakukan aksi pencurian sepeda motor di Desa Sedayu, dua hari sebelumnya. Salah seorang pelaku merupakan residivis kasus curanmor di Sukoharjo,” papar Anom. **(al/fer)**



DOK. POLSEK PRACIMANTORO
JANGAN TELEDOR: Olah TKP kasus curanmor di Desa Banaran, Kecamatan Pracimantoro, Wonogiri, Rabu (6/5).

ASUSILA

Gadis Dicabuli Dua Pemuda

WONOGIRI – Kasus tindak pidana kekerasan seksual kembali terjadi di Wonogiri. Kali ini korbannya S, yang mengaku dicabuli dua pemuda, yakni RR, 20, dan YK, 22, ketiganya warga Kecamatan Pracimantoro.

Kapolres Wonogiri AKBP Wahyu Sulistyo menjelaskan, sudah menetapkan RR dan YK sebagai tersangka. Kendati demikian, kasus ini masih dalam proses penyidikan lebih lanjut oleh penyidik Satreskrim Polres Wonogiri.

”Polres Wonogiri berkomitmen menangani setiap tindak pidana kekerasan seksual secara profesional, transparan, dan sesuai ketentuan hukum yang berlaku,” ungkap Wahyu.

Kasus ini terungkap setelah ada laporan masuk dari T, 38, warga Pracimantoro. Awalnya, S diminta pelaku mengantarkan es kopi ke rumah orang tua RR pada 27 April lalu. Karena rumah sepi, korban diduga diajak masuk ke kamar dan dicabuli.

Perkara ini terungkap, setelah pelapor yang berada di Tangerang, Banten menerima informasi pencabulan dari ibu kandung korban. Disertai dengan bukti video yang memperlihatkan korban bersama pelaku.

”Selain melakukan kekerasan seksual, pelaku juga sempat memvideo. Ini membuat korban mengalami trauma,” jelas Wahyu.

Terkait dugaan persetubuhan terhadap S, terungkap saat pelapor hendak membuat laporan ke polisi. Saat diminta keterangan, korban mengaku pernah disetubuhi YK pada September 2025, dengan iming-iming ke pantai.

Namun di tengah jalan, S diajak ke sebuah penginapan di Kecamatan Giriwoyo. Di sanalah diduga terjadi persetubuhan.

Atas perbuatannya, RR dijerat Pasal 415 huruf b Undang-Undang (UU) Nomor 1 Tahun 2023 tentang KUHP, jo Pasal 15 huruf e dan huruf g Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (TPKS). Ancamannya hukuman penjara maksimal sembilan tahun plus sepertiga hukuman.

Sedangkan YK dijerat Pasal 473 ayat (2) huruf b UU Nomor 1 Tahun 2023 tentang KUHP, jo Pasal 15 huruf g Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang TPKS. Ancamannya penjara paling lama 15 tahun plus sepertiga hukuman. **(al/fer)**

Calon Tunggal Tak Jaminan Menang

PP No. 16 Tahun 2026 Perketat Aturan Pilkades

SUKOHARJO – Pemilihan kepala desa (pilkades) serentak 2026 di Kabupaten Sukoharjo akan digelar di 126 desa. Kabarinya, regulasi pilkades saat ini beda dengan tahun-tahun sebelumnya.

Sekretaris Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Kabupaten Sukoharjo Sigit Nugroho menjelaskan, pelaksanaan pilkades serentak mengacu Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 16 Tahun 2026. Salah satu poin yang menjadi sorotan, yakni mekanisme calon tunggal dalam pilkades.

Jika sebelumnya keberadaan satu calon sering dianggap membuka jalan kemenangan otomatis, kini aturan baru justru memperketat proses tersebut. Me-

nurut sigit, PP Nomor 16 Tahun 2026 membawa sejumlah perubahan signifikan dalam pelaksanaan pilkades.

”Pelaksanaan Pilkades serentak 2026 memang ada beberapa penyesuaian aturan. Salah satu yang paling menonjol adalah ketentuan mengenai calon tunggal,” jelas Sigit, kemarin (13/5).

Sigit menambahkan, Pasal 44 ayat (5) PP Nomor 16 Tahun 2026 menegaskan, apabila panitia pilkades dan badan permusyawaratan desa (BPD) tidak sepakat memperpanjang masa pendaftaran calon, maka proses pemilihan dinyatakan batal.

Dalam kondisi tersebut, bupati memiliki kewenangan menunjuk seorang pegawai negeri sipil (PNS) di lingkungan pemerintah daerah sebagai penjabat (Pj) kepala desa. Artinya, calon tunggal tidak otomatis menang.

Ada mekanisme yang harus dijalankan. Kalau panitia dan BPD memutuskan tidak melanjutkan atau tidak ada kesepakatan perpanjangan pendaftaran, pilkades bisa batal.”

SIGIT NUGROHO
Sekretaris PMD Sukoharjo

”Ada mekanisme yang harus dijalankan. Kalau panitia dan BPD memutuskan tidak melanjutkan atau tidak ada kesepakatan perpanjangan pendaftaran, pilkades bisa batal,” imbuh Sigit.

Menurut Sigit, aturan itu memberi kewenangan cukup besar kepada panitia pilkades dan BPD dalam menentukan keberlanjutan

proses pemilihan. Khususnya di desa yang hanya memiliki satu bakal calon kepala desa.

Dalam aturan baru tersebut, panitia diwajibkan memperpanjang masa pendaftaran selama 15 hari apabila hanya ada satu calon. Jika masih tetap tunggal, dilakukan perpanjangan kedua selama 10 hari, sebelum diputuskan tahapan berikutnya.

Selain itu, PP Nomor 16 Tahun 2026 juga memper tegas netralitas perangkat desa dan anggota BPD yang maju dalam kontestasi pilkades. Wajib mengundurkan diri dari jabatannya setelah ditetapkan sebagai calon.

Kemudian untuk kades petahana yang kembali maju, tidak diwajibkan mengundurkan diri. Namun tetap harus memenuhi seluruh syarat administratif yang telah ditentukan.

Aturan tersebut juga menyasar panitia pilkades tingkat desa. Mereka wajib menyusun daftar pemilih tetap (DPT), tiga hari sebelum dimutakhirkan menjadi daftar pemilih sementara (DPS). Proses ini melibatkan ketua RT setempat.

”Langkah tersebut dilakukan untuk meminimalkan potensi warga yang belum masuk daftar pemilih. Pendataan pemilih diperketat. Ketua RT dilibatkan dalam proses pemutakhiran data,” bebernya.

Sementara itu, pilkades serentak di Kota Makmur rencananya digelar 10 Juni. Selain mengatur mekanisme pilkades, PP Nomor 16 Tahun 2026 juga memuat ketentuan baru terkait tata kelola pemerintahan desa, struktur organisasi, hingga masa jabatan kades selama delapan tahun dengan batas maksimal dua periode. **(kwl/fer)**



BERKALA: Petugas Distankan Sukoharjo menyemprotkan cairan disinfektan untuk pencegahan PMK ke ternak sapi di Pasar Hewan Bekonang, Mojolaban, belum lama ini.

Jelang Idul Adha, Perketat Pengawasan Kesehatan Kurban

SUKOHARJO – Menjelang Idul Adha, Tim Kesehatan Hewan Dinas Pertanian dan Perikanan (Distankan) Sukoharjo rajin memantau lalu lintas hewan kurban di sejumlah pasar. Salah satunya Pasar Hewan Bekonang, Kecamatan Mojolaban, kemarin (13/5). Di sana, tim memeriksa kesehatan hewan melakukan pan-tauan, hingga penyemprotan cairan disinfektan.

Kepala Bidang (Kabid) Peternakan dan Kesehatan Hewan Distankan Sukoharjo Susilo menjelaskan, pan-

tauan dilakukan saat pasaran Kliwonan (penanggalan Jawa). Sebab momentum tersebut dimanfaatkan pedagang maupun pembeli untuk transaksi sapi hewan kurban.

”Kebetulan hari ini (kemarin) pasaran Kliwonan di Pasar Hewan Bekonang. Kami bersama tim kesehatan hewan melakukan pan-tauan. Ada pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan kebuntingan, hingga status reproduksi apakah sapi masih produktif atau sudah tidak layak,” jelas Susilo.

Menurut Susilo, pemeriksaan berdasarkan permintaan pembeli maupun pedagang. Kami memastikan, secara syariat sudah memenuhi syarat. Ada pengecekan gigi juga. Rata-rata sapi di lokasi dijual untuk kurban. Semuanya sudah memenuhi syarat,” bebernya.

Selain hewan kurban, anakan sapi juga tak luput dari pemeriksaan. Maklum, setelah sapi milik pedagang laku, biasanya segera dibeli anakan untuk di-besarkan kembali.

”Di sini banyak pedagang yang sekaligus menjual dan membeli. Jadi setelah sapinya terjual untuk kurban, mereka membeli sapi bibitan yang lebih kecil untuk dipelihara,” ujarnya.

Susilo mengakui, lalu lintas hewan kurban di Pasar Hewan Bekonang cukup tinggi. Sebab tidak hanya sapi lokal yang dijual. Ada juga sapi dari Karanganyar, Wonogiri, Boyolali, Klaten hingga Gunungkidul.

”Pasar Bekonang ini cukup strategis karena berada di

antara Sukoharjo dan Karanganyar. Banyak pedagang maupun sapi yang masuk dari daerah lain,” bebernya.

Sementara itu, transaksi sapi di Pasar Hewan Bekonang saat ini belum terlalu signifikan. Hanya naik sekitar 2-3 persen dibanding hari biasa.

”Justru yang banyak di sini adalah sapi-sapi bakalan atau bibit. Kemungkinan setelah menjual sapi kurban, mereka membeli sapi bibit untuk dibesarkan kembali,” jelas Susilo. **(kwl/fer)**

Optimalkan Mitigasi Bencana lewat Kencana

WONOGIRI – Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Wonogiri dalam waktu dekat segera kukuhkan Kecamatan Tangguh Bencana (Kencana). Hadirnya Kencana ini diharapkan meningkatkan kesiapsiagaan dan ketangguhan dalam penanganan bencana.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Wonogiri Fuad Wahyu Pratama menjelaskan, Kencana akan dikukuhkan Senin (18/5) pekan depan. Menurutnya, Kencana dibentuk untuk meningkatkan standar pe-

layanan masyarakat (SPM).

”Juga untuk meningkatkan kesiapsiagaan terkait bencana,” hemat Fuad, kemarin (13/5).

Fuad menambahkan, Kencana nantinya akan mengoptimalkan peran seluruh pihak terkait. Sedangkan pemenuhan sarana prasarana (sarpras) penunjang Kencana, nantinya akan dilakukan secara bertahap.

”Kencana ini mengoptimalkan peran pemerintah di tingkat kecamatan dalam penanggulangan bencana,” beber Fuad. **(al/fer)**



RESPONS CEPAT: Penanganan bencana longsor di Jalur Lingkar Kota (JLK) Wonogiri, belum lama ini.

TEKAN STUNTING



ANGGA PURENDA/RADAR SOLO
PEMAPARAN: Bupati Klaten Hamenang Wajar Ismoyo beri sambutan optimisasi bidan untuk tekan stunting.

Optimalkan Peran Strategis Bidan

KLATEN – Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Klaten terus berupaya menurunkan angka *stunting*. Salah satunya dengan mengoptimalkan peran strategis bidan sebagai garda terdepan. Hal itu langsung diungkapkan oleh Bupati Klaten Hamenang Wajar Ismoyo dalam pertemuan bidan se-Solo Raya di Pendapa Pemkab Klaten, Rabu (13/5).

Menurut Hamenang, bidan memiliki tanggung jawab besar tidak hanya saat proses persalinan. Tetapi juga dalam memantau gizi ibu hamil hingga 100 hari pertama setelah anak lahir.

“Harapannya ada terobosan-terobosan dari para bidan agar stunting di Klaten bisa segera turun. Target kita adalah di bawah dua digit dan perlahan-lahan sampai nol,” ujar Hamenang.

Lebih lanjut, Hamenang menegaskan penangan *stunting* tidak hanya soal kecanggihan teknologi medis. Tetapi juga membutuhkan semangat gotong royong dan sisi kemanusiaan yang kuat dari para tenaga kesehatan.

Di sisi lain, pihaknya juga mendorong adanya proses transfer ilmu atau gethok tular dari para bidan senior kepada bidan junior. Ia menilai bidan senior memiliki pengalaman luar biasa dalam bekerja dengan hati dan semangat kemanusiaan, meskipun di zaman dulu keterbatasan teknologi sangat terasa.

“Bidan hari ini jangan hanya mengandalkan kecanggihan teknologi, tapi sisi kemanusiaannya juga harus ditambah. Jika ada transfer pengalaman ini, saya yakin tenaga kesehatan kita akan menjadi lebih baik,” tambahnya.

Di sisi lain, terkait data angka *stunting* di Kabupaten Klaten, pihaknya ingin riil dan transparan. **(ren/adi)**

PEMERINTAHAN



BAGIAN PROKOPIM SETDA KLATEN
PEMAPARAN: Baznas Klaten menggelar rakor evaluasi UPZ di Pendapa Pemkab Klaten.

ZIS ASN Belum sesuai Target

KLATEN - Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Klaten mengungkapkan kegelisahan-nya terkait belum optimalnya pengumpulan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dari kalangan aparatur sipil negara (ASN) di lingkungan Pemkab Klaten.

Sekalipun regulasi berupa Surat Edaran (SE) Bupati telah diterbitkan. Realisasi pengumpulan dana umat tersebut dinilai masih sangat jauh dari potensi yang ada. Hal tersebut mengemuka dalam rapat koordinasi evaluasi unit pengumpul zakat (UPZ) yang diselenggarakan di Pendapa Pemkab Klaten, Selasa (12/5).

Ketua Baznas Klaten KH Muchlis Hudaf memaparkan adanya ketimpangan yang lebar antara potensi dan realisasi ZIS. Berdasarkan data yang dihimpun untuk potensi ZIS ASN Diperkirakan mencapai Rp 29 miliar-Rp 30 miliar per tahun.

Hanya saja untuk realisasi 2025, baru mencapai Rp 2,6 miliar. Capaian Klaten itu berada di urutan kedua terbawah dari tujuh kabupaten/kota di wilayah Soloraya. Hanya satu tingkat di atas Kabupaten Wonogiri.

“Nampaknya memang belum ada kesadaran penuh. Padahal sudah ada SE Bupati, namun belum ada peningkatan signifikan dalam perolehan ZIS,” ungkap Muchlis Hudaf.

Lebih lanjut, Muchlis menyoroti masih rendahnya kepatuhan dalam menyetorkan zakat sesuai ketentuan syariah sebesar 2,5 persen dari gaji. Ia mencontohkan, bagi ASN dengan gaji sekitar Rp 7 juta, semestinya menyalurkan zakat sebesar Rp 175 ribu per bulan. Namun, rata-rata setoran yang diterima justru jauh di bawah itu.

“Rata-rata menyalurkan Rp 14.000-Rp 20.000. Nampaknya mereka daripada tidak sama sekali. Padahal ada juga yang semangatnya tinggi, seperti di kejaksaan,” tambahnya. **(ren/adi)**

5.964 Anak Putus Sekolah

Tertinggi Kedua Se-Jateng

BOYOLALI – Sebanyak 5.964 anak di Kabupaten Boyolali tercatat putus sekolah. Hal itu berdasarkan Pusat Data dan Teknologi Informasi Kemendikdasmen. Angka itu membuat Boyolali berada di posisi kedua tertinggi di Jawa Tengah setelah Wonogiri.

Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten (Disdikbud) Boyolali Lasno mengungkap, pihaknya belum melakukan verifikasi lapangan secara menyeluruh.

“Kalau verifikasi lapangan memang kami belum melakukan, istilahnya seperti



ABDUL KHOFID/RADAR SOLO
GENERASI PENERUS: Siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar.

sensus secara rigid, kami memang belum. Tapi laporan dari sekolah, anak-anak yang putus itu sebenarnya persentasenya kecil sekali,” ujarnya kepada *Jawa Pos Radar Solo*, kemarin (13/5).

Lasno menambahkan, dari total 5.964 anak tersebut, 1.700 di antaranya masuk kategori belum pernah seko-

lah. Lasno menduga sebagian besar adalah anak usia di bawah 4 tahun yang belum masuk usia wajib belajar.

Dia juga menyebut banyaknya siswa yang sekolah di luar daerah menjadi salah satu penyebab anomali data. Misalnya anak dari wilayah Kecamatan Ngemplak banyak yang berseko-

lah di Solo, lalu dari wilayah Selo ke Magelang, dan Ampel ke Salatiga. Jika sekolah asal tidak memperbarui data, siswa tersebut otomatis tercatat putus sekolah.

“Khawatir jangan-jangan mukimnya di Ngemplak tetapi sekolahnya di Solo, bisa jadi seperti itu,” jelas Lasno.

Selain itu, siswa yang melanjutkan ke pondok pesantren juga sering tidak terdeteksi. “Di pondok pesantren itu tidak punya data pokoknya, sehingga anak-anak ini tidak terdeteksi. Padahal sehari-hari dia reguler belajar,” tambahnya.

Dari 5.964 angka tersebut, empat kecamatan dengan angka tertinggi adalah Ngemplak 540 anak, Juwangi 468, Cepogo 435, dan Selo 423.

Sementara wilayah seperti Wonosegoro, Wonosamodro, dan Tamansari memiliki angka di bawah 100 anak.

Untuk menekan angka tersebut, pihaknya mengaku menyiapkan beberapa strategi. Salah satunya insentif finansial berupa beasiswa Rp 1 juta per tahun bagi anak yang kembali belajar melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

“Nominal ini sengaja dibuat lebih tinggi dari bantuan siswa reguler SD/SMP sekitar Rp 500 ribu untuk menarik minat mereka kembali belajar,” ungkap Lasno.

Pemkab juga mengaktifkan program “Posyandu Menyapa” bersama kader PKK untuk menyalisir data anak tidak sekolah. **(fid/adi)**



KODIM 0723/KLATEN FOR RADAR SOLO
AKSES PENTING: Proses pemasangan pengait jembatan gantung di Desa Kranggan, Kecamatan Manisrenggo, kemarin.

Kebut Jembatan Gantung Kranggan-Leses

KLATEN – Progres pembangunan Jembatan Garuda di Desa Kranggan, Kecamatan Manisrenggo terus menunjukkan perkembangan signifikan. Infrastruktur yang telah lama dinantikan itu kini memasuki tahapan penting, yakni pemasangan hanger atau pengait jembatan gantung.

Pengerjaan jembatan yang menghubungkan Dusun Sidorejo di Desa Kranggan dengan Desa Leses ini dilakukan secara gotong royong. Tenaga teknis bekerja bahu-membahu dengan

warga setempat, didampingi secara intensif oleh aparat kewilayahan dari TNI.

Babinsa Desa Kranggan dari Koramil 12/Manisrenggo Kodim 0723/Klaten Serka Ali menjelaskan, pemasangan hanger merupakan bagian penting dari konstruksi jembatan gantung di atas Sungai Klegut tersebut. Komponen tersebut berfungsi sebagai penyangga utama lantai jembatan agar tetap kokoh dan aman. Terutama saat digunakan nantinya.

“Pemasangan hanger pengait jembatan gantung ini

terus kami kerjakan secara bertahap dan penuh ketelitian. Sebab, ini menjadi bagian penting dari konstruksi utama jembatan,” ujar Serka Ali Rabu (13/5).

Lebih lanjut, Ali mengungkapkan, bersama warga terus bergotong-royong agar proses pembangunan dapat berjalan lancar dan selesai sesuai target. Seperti diketahui, akses strategis jembatan gantung tersebut merupakan penghubung dua desa yang memiliki panjang dengan bentangan mencapai 42 meter. Keberadaannya di-

proyeksikan menjadi jalur yang akan memangkas waktu tempuh warga setempat.

Komandan Rayon Militer (Danramil) 12/Manisrenggo Kapten Czi Mujianto menambakan, pihaknya telah melakukan pemantauan langsung untuk memastikan pengerjaan sesuai dengan standar teknis dan perencanaan yang ditetapkan.

“Pemantauan terus kami lakukan untuk mengetahui secara langsung perkembangan pembangunan. Sekaligus memastikan proses pengerjaan berjalan

dengan baik dan aman,” tegas Mujianto.

Ia juga menekankan jembatan ini memiliki peran strategis sebagai akses penghubung antara Desa Kranggan dan Desa Leses. Harapannya, setelah selesai dibangun bisa memberi dampak ekonomi dan sosial, selain memperlancar mobilitas.

Seperti diketahui, selain di Manisrenggo, jembatan gantung juga sedang dibangun di Desa Karangpakel, Kecamatan Trucuk dan Desa Dukuh, Kecamatan Bayat. **(ren/adi)**

Klaim 85 Persen KDMP Rampung

BOYOLALI – Menteri Koperasi Ferry Juliantono meninjau Koperasi Desa Merah Putih di Desa Kragilan, Kecamatan Mojosongo, kemarin (13/5) siang. Kunjungan dilakukan usai mendarat di Sirkuit Go-kart Boyolali menggunakan helikopter Super Puma milik TNI sekitar pukul 21.21.

Bupati Boyolali Agus Irawan mengatakan, persiapan KDMP sudah hampir rampung. Saat ini hampir 85 persen bangunan KDMP di seluruh Kabupaten Boyolali telah dibangun.

“Yang pasti Koperasi Desa Merah Putih di Boyolali sudah terbangun hampir

85 persen. Ini sudah di angka 250 Koperasi Desa Merah Putih. Ini sudah mulai dibangun semuanya,” ujarnya.

Dari jumlah itu, sekitar 150 koperasi sudah selesai 100 persen. Beberapa di antaranya bahkan sudah mulai beroperasi.

“Yang sudah berjalan, yang sudah ada isinya, kemarin itu satu yang ada di Desa Metuk. Yang kedua yang ada di Cepogo, kemarin sudah ada isinya, sudah beroperasi semuanya,” kata Agus.

Peninjauan ini menjadi bagian dari persiapan menjelang *launching* nasional Koperasi Desa Merah Putih oleh Presiden pada Sabtu (16/5).



ABDUL KHOFID/RADAR SOLO
MEGAH: Koperasi Desa Merah Putih (KDM) Desa Kragilan, Kecamatan Mojosongo ditinjau menkop, kemarin.

Pemkab Boyolali menyiapkan beberapa titik bersama Kodim untuk mendukung *launching*. Salah satunya KDMP Desa Kragilan yang ditinjau langsung Menkop. “Harapannya nanti setelah *launching* dari Pak Presiden

tanggal 16, semua peralatan, semuanya yang dibutuhkan di setiap Koperasi Desa Merah Putih semuanya sudah bisa ada dan sudah bisa beroperasi,” tutup Agus.

Pemerintah Kabupaten Boyolali menargetkan seluruh

koperasi sudah siap beroperasi saat peluncuran pada 16 Mei nanti. Bupati mengatakan, *launching* KDMP dilakukan Presiden Prabowo Subianto di Jawa Timur. Nantinya akan dilakukan secara virtual melalui Zoom. **(fid/adi)**

Cegah Kekerasan di Tempat Penitipan Anak

SEMARANG — Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mengingatkan seluruh pengelola *daycare* atau tempat penitipan anak untuk memprioritaskan empat hak dasar anak dalam layanan pengasuhan. Hal ini mencakup hak kelangsungan hidup, tumbuh kembang, partisipasi, serta perlindungan mutlak dari segala bentuk kekerasan.

Pesan tersebut disampaikan oleh Kepala Dinas Perempuan dan Anak Provinsi Jateng Ema Rachmawati dalam diskusi daring bertema “Lebih dari Sekadar Titip: Mengenali Daycare Layak dan Ramah Anak” melalui kegiatan Ngopi Penak, Rabu kemarin (13/5).

Diskusi ini digelar sebagai respons cepat atas maraknya kekhawatiran masyarakat menyusul kasus dugaan kekerasan anak di sebuah *daycare* di Jogjakarta baru-baru ini. Pemprov Jateng berkomitmen memastikan kejadian serupa tidak terjadi di wilayahnya.

Ema menegaskan bahwa operasional *daycare* harus berpedoman pada Konvensi Hak Anak PBB dan UU Nomor 35 Tahun 2014. Ada poin utama yang wajib dipe-nuhi pengelola

Hak kelangsungan hidup.

Pengelola wajib menjamin lingkungan yang sehat, bebas penu-laran penyakit, dan pemenuhan gizi yang cukup. “Anak tidak boleh sampai sakit atau kelaparan karena kelalaian pengasuhan,” tegas Ema.

Hak tumbuh kembang. Pengasuh harus memiliki kompetensi mengenai tahapan usia anak (0–5 tahun). Stimulasi dan pola permainan harus disesuaikan secara spesifik untuk mendukung pertum-buhan fisik serta perkembangan otak dan karakter.

Hak partisipasi. *Daycare* harus membuka ruang komunikasi transparan bagi orang tua. Karena anak usia dini belum bisa menyampaikan keluhan secara verbal, orang tua wajib diberikan akses informasi harian mengenai aktivitas dan kondisi anak.

Hak perlindungan. Perlindungan total dari kekerasan fisik, verbal (seperti membentak), seksual, hingga bentuk pengabaian yang merendahkan martabat anak.

“Lima tahun pertama adalah masa pertumbuhan emas otak dan psikologis. Segala bentuk pengabaian atau kekerasan di fase ini akan berdampak panjang bagi masa depan anak,” tambah Ema

di hadapan ratusan pengelola *daycare* se-Jawa Tengah.

Dalam kesempatan yang sama, Psikolog Laksmi Gamayanti menekankan bahwa kualitas pengasuh adalah faktor penentu utama. Lingkungan yang suportif dan responsif sangat dibutuhkan agar anak tumbuh secara emo-sional dengan sehat.

“Pemilihan *daycare* oleh orang tua harus dilakukan secara cermat. Kualitas pengasuhan sangat me-mengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak di masa depan,” jelas Indria.

Indria menyarankan agar orang tua tidak hanya melihat faktor praktis atau fasilitas fisik semata. Orang tua diimbau untuk melakukan observasi langsung terhadap interaksi antara pengasuh dan anak.

Mengevaluasi respons emosional anak setelah pulang dari tempat penitipan. Mengutamakan *daycare* yang memiliki rekam jejak keamanan yang jelas.

Melalui edukasi ini, Pemprov Jateng berharap *daycare* dapat menjadi mitra terpercaya bagi orang tua pekerja dalam mencetak generasi yang sehat dan terlin-dungi. **(atn/bun)**

Tiga Dapur MBG Tidak Standar

BLORA – Satuan Tugas Makan Bergizi Gratis (MBG) Blora memberikan catatan serius terhadap tiga dapur milik Wasono Basuki. Temuan utama dalam inspeksi tersebut berkaitan dengan instalasi pengolahan air limbah (IPAL) yang belum memenuhi standar yang ditetapkan.

Ketua Satgas MBG Blora Sri Setyorini sebelumnya melaukan inspeksi mendadak ke seluruh dapur tersebut. Tiga lokasi yang diperiksa yakni SPPG Yayasan Tirta Merah Asih di Desa Blingi, Kecamatan Tunjungan, serta SPPG Kedungjenar 1 dan SPPG Kedungjenar 2.

Hasil sidak menunjukkan ketiganya belum memiliki sistem IPAL yang layak. Kondisi paling mengkhawatirkan ditemukan di dapur MBG Yayasan Tirta Merah Asih, di mana limbah dapur diketahui mengalir ke area persawahan. Selain men-

cemari lingkungan, bau tak sedap yang ditimbulkan juga mengganggu warga sekitar.

“Atas temuan ini, satgas akan mengirimkan surat kepada Badan Gizi Nasional (BGN) guna merekomendasikan penghentian sementara operasional dapur tersebut,” ujarnya kepada *Jawa Pos Radar Kudus*, Rabu kemarin (13/5).

Sri menjelaskan, penutupan sementara dilakukan sembari menunggu pembangun-an IPAL yang sesuai standar agar tidak menimbulkan dampak lingkungan. Menurutnya, sistem pengolahan limbah harus dipastikan aman sebelum dapur kembali beroperasi.

Saat sidak berlangsung, tim Satgas juga mencium bau menyengat dari area dapur hingga lokasi pembuangan limbah yang direncanakan menjadi titik pembangun-an IPAL. Kondisi di dapur Kedungjenar dinilai lebih parah

karena minimnya sirkulasi udara.

Ia menegaskan, perbaikan harus segera dilakukan demi menjaga kenyamanan warga sekaligus memastikan operasional dapur berjalan sesuai ketentuan.

Sementara itu, Wasono Basuki selaku mitra BGN dan penang-gung jawab dapur menyatakan komitmennya untuk melakukan pembenahan. Ia mengakui bahwa persoalan utama memang terletak pada penge-lolaan IPAL.

Basuki menyebutkan, pihaknya telah memesan instalasi IPAL dan proses pemasangan sudah dimulai di SPPG Sukorejo. Selain itu, limbah yang sempat mencemari sawah juga telah disedot, dan kompensasi kepada pemilik lahan terdampak telah diberikan. Ia memastikan langkah perbaikan akan terus dilakukan agar masalah serupa tidak ter-ulang. **(ari/jpg/bun)**

Dipanggil DPRD, Kasek Mangkir

Sambungan dari hal 1

Lantaran pihak sekolah absen, rapat hanya diikuti oleh perwakilan Seksi Madrasah Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Sragen. Dalam kesempatan tersebut, Sugiyamto mengkritik keras pola penanganan bantuan sekolah rusak yang dinilai hanya bersifat reaktif.

Ia menyentil pemerintah

pusat yang terkesan baru bergerak melakukan verifikasi melalui *Zoom* setelah terjadi musibah yang viral dan memakan korban.

“Jangan sampai menunggu viral dulu baru dieksekusi, atau menunggu ada korban baru ada tindak lanjut. Masalah anggaran itu sebenarnya soal prioritas atau ‘selera’ pemimpin. Harusnya anggaran cukup jika dialokasikan

tepat sasaran pada infrastruktur yang mendesak,” tegas politikus PDIP tersebut.

DPRD Sragen juga meminta Kemenag melakukan verifikasi data faktual di lapangan. Sugiyamto berharap ke depan tidak ada lagi ketimpangan antara jumlah usulan bantuan dengan realisasi anggaran yang diterima sekolah agar kualitas bangunan benar-benar ter-

jamin.

Di sisi lain, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Jawa Tengah bersama Lazismu Sragen telah meninjau langsung lokasi kejadian dan menjenguk para korban di rumah sakit.

Manajer Lazismu Sragen Rizki Arif Hernawan memastikan, Muhammadiyah akan memenuhi seluruh kebutuhan medis para kor-

ban hingga pulih total. Koordinasi intensif terus dilakukan dengan keluarga korban dan pihak sekolah terkait pendampingan psikologis dan pembiayaan.

“Seluruh kebutuhan medis ditanggung sampai selesai.

Selain itu, kami sudah menyiapkan rencana renovasi. Tiga ruang kelas di MTsM 4 direncanakan segera diperbaiki setelah proses pemeriksaan dari pihak berwenang selesai,” jelas Rizki.

Langkah preventif juga akan

diambil oleh Muhammadiyah dengan mengevaluasi menyeluruh kondisi fisik bangunan sekolah-sekolah lain di bawah naungan mereka guna mencegah kejadian serupa terulang di masa depan. **(din/bun)**

Temuan Darah di Freezer Dapur MBG

Sambungan dari hal 1

“Monitoring dan evaluasi ini sebagai langkah preventif, supaya pelaksanaan MBG *zero accident*. Jangan sampai ada persoalan yang berdampak pada kesehatan penerima manfaat,” kata Bagas, kemarin (13/5).

Hasil monitoring di lapangan, tim menemukan sejumlah catatan yang harus segera diperbaiki oleh pengelola SPPG. Di antaranya temuan darah sisa bahan hewani di dalam *freezer*. Selain itu, pengolahan limbah air dan sampah belum sesuai standar.

“Perbaikan-perbaikan ini supaya SOP (standar opera-

sional prosedur) sanitasi dan higienitas SPPG benar-benar dijalankan,” imbuh Bagas.

Temuan lainnya, yakni beberapa dapur SPPG suhunya yang terlalu panas dan belum dilengkapi pendingin ruangan memadai. Kondisi tersebut dikawatirkan memengaruhi kualitas dan ketahanan makanan yang diproduksi.

“Masih ada *freezer* yang terdapat darah. Kemudian kondisi dapur atau SPPG juga masih panas tanpa pendingin yang memadai. Ini bisa berpengaruh terhadap kualitas makanan,” beber Bagas.

Perhatian juga ditekankan pada bahan baku pangan

yang digunakan. Bagas meminta seluruh pengelola SPPG mengutamakan bahan baku dari masyarakat sekitar lokasi SPPG.

Dengan catatan pemasok bahan pangan harus memiliki nomor kontrol veteriner (NKV), terutama untuk produk hewani. Langkah tersebut dilakukan untuk memastikan keamanan dan kelayakan pangan, sebelum diolah menjadi menu MBG.

Nantinya, monitoring akan terus dilakukan secara berkala. Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sukoharjo ingin memastikan program MBG benar-benar berjalan baik. Mulai dari proses pengadaan bahan baku, pengolahan,

distribusi, hingga makanan dikonsumsi masyarakat.

“Kami sudah serahkan hasil monev ke SPPG untuk ditindaklanjuti. Kemudian akan dilakukan sidak, apakah rekomendasi hasil monev sudah ditindaklanjuti atau tidak,” tegas Bagas.

Menurut Bagas, MBG tidak hanya berbicara tentang pemenuhan gizi. Lebih dari itu, MBG juga menyangkut higienitas, keamanan pangan, dan kesehatan masyarakat secara luas.

“Tujuan akhirnya agar program MBG berjalan baik dan aman. Benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat,” tandasnya. **(kwl/fer)**

Sambungan dari hal 1

“Jangan menyapu kering atau menggunakan *vacuum cleaner* saat membersihkan bekas kotoran tikus. Hal itu bisa membuat virus terhirup dalam bentuk aerosol. Gunakan cara basah dengan cairan disinfektan dan gunakan APD lengkap,” tegas Kristandiyoko, Rabu kemarin (13/5).

Kristandiyoko memaparkan bahwa HFRS memiliki lima fase klasik yang harus diwaspadai fase demam (3-7 hari). Ciri-cirinya demam tinggi, sakit kepala hebat, nyeri punggung, dan perut.

Fase hipotensi ditandai tekanan darah menurun mendadak. Fase oliguria di mana produksi urine sangat sedikit akibat penurunan fungsi ginjal. Fase diuretik yaitu produksi urine berlebihan, dan fase konvalesen, yaitu masa pemulihan yang bisa memakan waktu ber-

bulan-bulan.

Hingga saat ini, belum ada antivirus atau vaksin spesifik untuk Hantavirus. Penanganan medis bersifat suportif, meliputi penggunaan ventilator hingga tindakan cuci darah jika pasien sudah mengalami gagal ginjal.

Masyarakat diminta segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan jika mengalami demam tinggi disertai nyeri otot hebat (punggung atau paha) dan memiliki riwayat kontak dengan tikus dalam kurun 1-8 minggu sebelumnya. Tanda bahaya lain mencakup sesak napas, saturasi oksigen di bawah 94 persen, serta penurunan jumlah urine.

Untuk pencegahan, dinkes menekankan tiga langkah utama. Tutup akses semua lubang di rumah yang lebih besar dari 0,5 cm dan pasang kawat kasa. Putus sumber makanan dengan menyimpan bahan pangan dalam wadah kedap dan buang

sampah setiap hari.

Pembersihan aman dengan cara siram kotoran tikus dengan larutan pemutih (rasio 1:10), diamkan 5-15 menit, lalu bersihkan dengan metode basah (pel atau lap basah).

Di Indonesia, virus ini umumnya dibawa oleh tikus rumah (*Rattus rattus*) dan tikus got (*Rattus norvegicus*). Mengingat habitatnya yang dekat dengan manusia, risiko penularan di permukiman padat perkotaan tergolong tinggi.

Sebagai informasi, isu Hantavirus kembali mencuat di level global setelah adanya laporan korban jiwa dari kapal pesiar MV Hondius beberapa waktu lalu.

“Jika ada riwayat mem-bersihkan gudang lalu demam tinggi, segera sampaikan ke petugas puskesmas. Jangan menunggu sampai sesak napas atau gagal ginjal,” ujar Kristandiyoko. **(fid/bun)**

Ditinggal Kabur, Hidup Numpang di Fasum Warga

Sambungan dari hal 1

Namun, janji itu menguap seiring perginya sang orang tua kandung. Painah hanya menerima Rp100 ribu di tiga bulan pertama, setelah itu: nihil.

Alih-alih menelantarkan bayi tersebut, batin Painah bicara lain. “Ya bagaimana lagi, kasihan anaknya,” kenangnya lirih. Bayi itu kemudian ia beri nama Aditya Herlambang.

Tanpa ikatan darah, Painah membesarkan Aditya dengan keringat dan air mata, layaknya anak kandung sendiri. Demi Aditya tetap sekolah, Painah melakoni apa saja. Ia menjadi pembersih makam hingga memungut bunga kamboja kering untuk dijual. Tak

jarang, saat tak ada sepeser pun uang di saku untuk bekal sekolah Aditya, ia nekat meminjam ke tetangga. Bagi Painah, pendidikan Aditya adalah harga mati.

Perjuangan mencapai titik terberat saat Aditya lulus SMP. Ekonomi yang makin terjepit membuat Painah nyaris menyerah. Bahkan, Aditya sempat berucap ingin berhenti sekolah untuk bekerja demi membantu beban ibunya.

“Hati saya hancur. Anak baru lulus SMP kok mau kerja. Saya tidak tega,” ujar Painah. Keteguhan hatinya membuahkan hasil, Aditya akhirnya bisa melanjutkan pendidikan di Sekolah Rakyat Menengah Atas 17 Solo.

Aditya bukan anak yang banyak menuntut. Ia tumbuh

besar dengan cita-cita mulia menjadi anggota TNI. Painah masih ingat betul, sejak TK Aditya selalu ingin memakai seragam loreng setiap kali difoto. Mimpi besar itu tetap terjaga meski mereka tidur di bawah atap yang sering bocor dan lantai yang lembap.

Kesabaran Painah akhirnya mengetuk pintu langit. Kabar bahwa Presiden Prabowo Subianto akan memberikan hadiah rumah bagi mereka menjadi angin segar yang tak pernah terbayangkan. Sekretaris Camat Jebres Daryono mengonfirmasi bahwa pihaknya tengah menindak-lanjuti instruksi tersebut.

“Proses pemberian rumah saat ini tengah berjalan. Lokasinya tidak jauh dari tempat tinggal sekarang dan nantinya rumah tersebut

akan atas nama Aditya,” jelas Daryono.

Ketua RW 14 Pucangsawit Lukman Sukamto turut merasa lega. Selama ini, warga memang bergotong royong mengizinkan Painah menempati tanah fasum warga karena iba. Di mata warga, Painah adalah sosok yang tak pernah mengeluh meski hidup pas-pasan.

Kini, di usia senjanya, Painah bisa bernapas lebih lega. Perjuangannya menjadi “titipan Tuhan” selama belasan tahun berakhir dengan sebuah rumah yang layak. Baginya, hadiah ini bukan sekadar bangunan, melainkan bukti bahwa kebaikan dan ketulusan hati akan selalu menemukan jalannya untuk dihargai. **(atn/bun)**

Lulusan SMP Negeri Terlempar dari Zonasi

Sambungan dari hal 1

Artinya, hanya sebagian kecil yang diterima di sekolah negeri.

“Kalau dulu kan seleksi (SMA/SMK negeri) berdasar nilai. Sekira 60 persen siswa kami bisa masuk negeri. Begitu ada aturan zonasi, anak-anak kami kalah oleh jarak,” jelas Deri, kemarin (13/5).

Deri mengakui, banyak siswa SMPN 25 yang berdomisili di luar Solo. Sehingga mereka tidak diuntungkan dalam sistem pe-

nerimaan murid baru (SP-MB) jenjang SMA/SMK negeri di Kota Bengawan.

Solusinya, SMPN 25 coba menghadirkan sejumlah sekolah swasta dalam ajang Edufair. Melalui *event* ini, siswa dan orang tua dikenalkan dengan SMA/SMK swasta. Terutama terkait informasi jurusan, fasilitas, hingga peluang pendidikannya.

Deri menegaskan, ajang ini bukan bentuk persaingan dengan SMA/SMK negeri. “Semua lulusan SMP dan MTs negeri di Solo, tidak

mungkin tertampung di SMA/SMK negeri. Jumlah lulusannya terlalu besar. Maka sekolah swasta punya peran penting,” bebernya.

Kali ini, 18 SMA/SMK swasta jadi mitra Edufair SMPN 25. Di antaranya SMK Batik 1, SMK Bhinneka Karya, dan SMK Sahid.

“Kalau tidak diterima di sekolah negeri, mungkin ke swasta. Edufair ini memberi saya gambaran sekolah-sekolah swasta di Solo,” ujar Wiwit, salah seorang wali murid asal Kelurahan Manahan, Banjarsari. **(alf/fer)**



DOK.KF

STIMEWA

